

FACTORS INFLUENCING PROFESSIONAL IDENTITY DEVELOPMENT ON MEDICAL STUDENTS IN INDONESIA

Indah Puspasari Kiay Demak^{1,2*}, Ria Sulistiana³

¹Medical Education Unit, Faculty of Medicine, Tadulako University, Palu – INDONESIA

²Department of Public Health and Community Medicine, Faculty of Medicine, Tadulako University, Palu – INDONESIA

³Department of Radiology, Faculty of Medicine, Tadulako University, Palu – INDONESIA

Submitted: 27 Dec 2021, Final Revision from Authors: 27 Jun 2022, Accepted: 20 Jul 2022

ABSTRACT

Background: Professional identity plays a vital role for medical students, as it grows along with the year students spend time in faculty and the workplace. Professional identity allows a doctor to consider the medical code of ethics and behave professionally. This study aimed to explore factors influencing professional identity development on undergraduate medical students at Tadulako University.

Case discussion: The case study was a qualitative study, that was conducted on the second, third and fourth year students, consisting of 18 students. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection was carried out through focus group discussions using the Zoom meeting platform. The data obtained were analysed qualitatively by conducting a thematic analysis. The results obtained are the formation of professional identity occurs at the individual level, the relational level and the collective level. At the individual level, professional identity is influenced by factors of personal character, self-confidence, motivation, and belonging of the profession. At the relational level there is a peer factor. While at the collective level, there are factors of lecturers, organization, educational environment and systems, and learning methods.

Conclusion: Most of the factors that influence professional identity development occur in the educational environment. Therefore, the faculty should be able to design curricula and make regulations to create an academic environment and atmosphere that can optimally support the formation of students' professional identities.

Keywords: professional identity development, medical students, Indonesia

ABSTRAK

Latar belakang: Identitas profesional sangat penting bagi mahasiswa kedokteran, dan terus berkembang sejalan dengan masa studi mahasiswa, baik di lingkungan kampus maupun di pusat layanan kesehatan. Kepemilikan identitas profesional memungkinkan seorang dokter dalam mempertimbangkan kode etik kedokteran dan berperilaku profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi pengembangan identitas profesional pada mahasiswa kedokteran tahapan preklinik di Universitas Tadulako.

Diskusi kasus: Studi kasus ini berbasis kualitatif, yang dilakukan pada mahasiswa tahun kedua, ketiga dan keempat, yang terdiri dari 18 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan melalui *focus group discussion* menggunakan *platform* Zoom Meeting. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan cara melakukan analisis tematik. Hasil yang didapatkan

*corresponding author, contact: sashkata@yahoo.com

yaitu pembentukan identitas profesional terjadi pada level individu level relasi dan level kolektif. Pada level individu, identitas profesional dipengaruhi oleh faktor karakter, kepercayaan diri, motivasi, dan kepemilikan terhadap profesi. Pada level relasi terdapat faktor teman sebaya. Sedangkan level kelompok terdapat faktor dosen, organisasi, lingkungan dan sistem, serta model pembelajaran.

Kesimpulan: Faktor yang memengaruhi pengembangan identitas profesional banyak terjadi di lingkungan kampus. Sehingga fakultas sebaiknya dapat merancang kurikulum dan membuat regulasi agar dapat menciptakan lingkungan dan suasana akademik yang dapat mendukung terbentuknya identitas profesional mahasiswa secara optimal.

Kata kunci: identitas profesional, mahasiswa kedokteran, preklinik

PRACTICE POINTS

- Faktor yang memengaruhi pembentukan identitas profesional pada level individu berupa karakter, kepercayaan diri, motivasi, dan kepemilikan terhadap profesi.
- Pembelajaran berbasis masalah yang memfasilitasi mahasiswa melakukan refleksi penting dalam pembentukan identitas profesional.

PENDAHULUAN

Tuntutan terhadap profesi kedokteran saat ini sangat tinggi sehingga institusi pendidikan kedokteran diharapkan mampu menghasilkan lulusan dokter yang berkompeten dan siap memberikan pelayanan terbaik pada masing-masing tempat kerjanya nanti. Oleh karena itu, insitusi pendidikan kedokteran harus mampu menyelenggarakan proses pendidikan yang dapat menunjang mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesionalitasnya.¹ Nilai dan norma yang mewakili identitas profesional digambarkan sebagai profesionalisme. Sedangkan perilaku yang menunjukkan seseorang yang profesional disebut dengan perilaku profesional.²

Proses pengembangan identitas profesional seorang mahasiswa kedokteran dianggap penting karena akan mempengaruhi bagaimana identitas mahasiswa tersebut saat telah menjadi dokter. Kepemilikan identitas profesional memungkinkan seorang dokter dalam mempertimbangkan kode etik kedokteran dan berperilaku profesional.³ Apabila seorang dokter memiliki identitas profesional yang kuat, maka dapat menumbuhkan

kepercayaan diri, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan dan berdampak pada keselamatan dan kesejahteraan pasien. Sebaliknya, apabila seorang dokter memiliki identitas profesional yang lemah, maka berakibat pada ketidakpercayaan diri sehingga memengaruhi kinerja pekerjaannya. Bahkan, bila seorang dokter memiliki identitas profesional yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan hasil negatif, yang dapat berakibat pada perilaku negatif di tempat kerja dan kerja tim yang buruk, sehingga mengakibatkan ancaman keselamatan pasien.^{4,5}

Identitas profesional dibentuk melalui sosialisasi. Proses pembentukan identitas terjadi secara bersamaan pada tiga domain, pada domain individu, domain relasi dan domain kolektif. Personal melibatkan perkembangan psikologis individu, relasi berhubungan dengan hasil interaksi dengan teman dan anggota keluarga, sedangkan kolektif melibatkan sosialisasi dalam karya-karya masyarakat. Proses pengembangan identitas dimulai dari identitas pribadi yang melekat pada diri seseorang, dan setelah melalui proses sosialisasi menjadi identitas pribadi dan profesional yang

baru. Proses sosialisasi ini dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal yang tertuang dalam kurikulum diajarkan secara eksplisit oleh dosen. Sedangkan proses sosialisasi informal sangat dipengaruhi oleh panutan dan pembimbingan, pengalaman, dan refleksi. Selain lingkungan belajar, lingkungan yang dimaksud disini juga termasuk sistem pelayanan kesehatan yang sangat menentukan peran mahasiswa kedokteran atau dokter di masyarakat. Peran keluarga dan teman juga dianggap penting, terutama dalam pembentukan jati diri yang ada. Pembentukan identitas profesional merupakan proses berkelanjutan yang tidak berhenti ketika mahasiswa lulus sebagai dokter.⁶

Beberapa literatur telah menunjukkan mengenai pengaruh refleksi, efikasi diri, interaksi dengan teman, dan lingkungan pembelajaran dalam pengembangan identitas profesional.⁷⁻¹⁰ Akan tetapi, penelitian yang membahas mengenai faktor yang memengaruhi pengembangan identitas profesional secara keseluruhan dalam konteks pendidikan kedokteran di Indonesia belum ditemukan.

Tujuan studi kasus ini yaitu mengetahui faktor yang memengaruhi pengembangan identitas profesional pada mahasiswa kedokteran tahapan preklinik di Universitas Tadulako.

DESKRIPSI KASUS

Studi kasus ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif jenis fenomenologi, untuk mengetahui faktor apa yang yang memengaruhi dalam pembentukan karakter identitas profesional mahasiswa kedokteran Universitas Tadulako. Subjek merupakan mahasiswa tahun kedua, ketiga dan keempat, yang terdiri dari 18 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling jenis typical case sampling* dengan mempertimbangkan pemerataan jenis kelamin, tahun akademik, prestasi akademik dan keaktifan mahasiswa dalam organisasi kampus. Jumlah minimal subyek ditentukan berdasarkan kecukupan kriteria karakteristik yang dibutuhkan peneliti, seperti keterangan sebelumnya.

Pengambilan data dilakukan melalui *focus group discussion* (FGD) oleh kedua peneliti (IPKD dan RS) menggunakan *platform* Zoom Meeting pada bulan September 2021. Panduan FGD berupa 6 pertanyaan yang disusun berdasarkan Cruess *et al.*, dan Goldie^{6,11} untuk mengeksplorasi faktor yang memengaruhi dalam pembentukan identitas profesional mahasiswa. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif oleh peneliti, dengan cara melakukan analisis tematik secara manual untuk mengidentifikasi tema dan subtema yang muncul.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan ethical clearance dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako No. 3405/UN.28.1.30/KL/2021. selain itu, sebelum pengambilan data, subjek telah dijelaskan mengenai penelitian dan telah menandatangani *informed consent*.

Peneliti melakukan FGD pada dua kelompok yang beranggotakan masing-masing sembilan mahasiswa. Subjek penelitian terdiri dari masing-masing 9 mahasiswa laki-laki dan 9 mahasiswa perempuan. Lima mahasiswa tahun keempat, tujuh mahasiswa tahun ketiga dan enam mahasiswa tahun kedua. Usia mahasiswa berkisar antara 18 – 22 tahun.

Berdasarkan analisis tematik, didapatkan beberapa faktor yang memengaruhi pengembangan identitas profesional mahasiswa preklinik, yang secara garis besar terbagi menjadi tiga domain, yaitu pada domain individu, domain relasi dan domain kelompok. Pada domain individu terdapat faktor kepercayaan diri, target dan kepemilikan terhadap profesi yang memengaruhi pengembangan identitas profesional. Pada domain relasi, didapatkan faktor pengaruh dari teman. Sedangkan pada domain kelompok adalah faktor yang memengaruhi dan terjadi di lingkungan pembelajaran atau kampus. Hal yang berpengaruh pada lingkungan kampus, yaitu berasal dari dosen, yang bisa didapatkan dari *role model* dan juga saat dosen berbagi cerita mengenai pengalaman praktik kliniknya. Selain itu, teman, organisasi, lingkungan akademik dan sistem yang diberlakukan di kampus, serta model pembelajaran merupakan faktor lainnya yang turut berpengaruh dalam pengembangan identitas profesional.



Gambar 1. Faktor yang Memengaruhi Pengembangan Identitas Profesional Mahasiswa Preklinik

Domain Individu

Pembentukan identitas profesional melalui domain individu didasari oleh karakteristik masing-masing individu. Seseorang pada awalnya memiliki karakteristik tertentu yang akan berkembang saat dia menjadi mahasiswa kedokteran, melalui proses interaksi sosial dengan orang lain dan lingkungannya.

“Faktor yang paling berpengaruh adalah personality kita sendiri. Kita perlu tau apa personality kita, misalnya apakah kita seorang introvert, extrovert atau thinker sehingga kita bisa mudah beradaptasi dengan kehidupan dunia kedokteran. Dan kita juga butuh tau SWOT kita, sehingga kita tau apa kelebihan dan kelemahan kita..” (M3.R1.M39.27)

Mahasiswa memandang kepercayaan diri sebagai salah satu faktor penting dalam pembentukan identitas profesional mereka.

“..yang utama terkait pembentukan identitas adalah efikasi atau kepercayaan diri, atau kesiapan mental, dimana wawasan atau keinginan kita untuk menempuh dan berperilaku sebagai seorang dokter sangat terpengaruh oleh mental kita..” (M4.R1.M41.01)

Menurut mahasiswa, penting untuk memiliki target, sehingga dapat membuat mereka fokus dan terus memotivasi mencapai tujuan mereka, yaitu menjadi seorang dokter.

“Menurut saya mempunyai target tertentu dapat motivasi kita dalam meraih sesuatu dan mau jadi seperti apa kita..” (M5.R1.F43.09)

Selain itu, dengan menyadari bahwa mereka kelak akan menjadi dokter, membantu dalam pembentukan identitas profesional.

“Kesadaran diri kita, misalnya kita sudah mawas diri sebagai mahasiswa kedokteran. Kita bisa lebih terapkan semua yang kita pelajari di kampus, sehingga kita lebih sadar diri dengan profesi kita.” (M2.R2.J39.11)

Domain Relasi

Teman sebaya menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pengembangan identitas profesional, terutama saat mereka berinteraksi dalam organisasi.

“... mungkin saya dapat pengaruh dengan melihat teman sekitar. Misal saya melihat teman semangat dalam mengikuti organisasi, saya menjadi semangat juga mengikuti kegiatan yang saya pikir keterampilannya akan berguna saat saya menjadi seorang dokter.” (M1.R1.Z31.18)

“..Senior menjadi cerminan karena punya banyak pengalaman, sehingga mereka lebih tau banyak. Saya melihat bagaimana cara mereka berpikir dan bertindak..” (M2.R1.G36.01)

Domain Kelompok

Dosen memiliki peranan sangat penting dalam pembentukan identitas profesional. Karena mahasiswa melihat sosok dokter idealnya melalui dosen.

“Kita melihat dosen sebagai panutan. Sebagai mahasiswa masih memulai dari awal. Misal kita ikut lomba atau kegiatan apa. Mungkin dari dosen bisa mengajar kita dari awal, dan tidak langsung dilepas..” (M6.R1.M23.33)

Mahasiswa juga mengenal interaksi dokter-pasien melalui cerita pengalaman dari dosen. Melalui cerita ini, mahasiswa bisa membayangkan dirinya bila saatnya nanti akan berinteraksi dengan pasien.

“Setiap dosen menceritakan pengalamannya, saya sangat termotivasi. Saya jadi membayangkan bagaimana nanti saya melewati pengalaman-pengalaman yang telah mereka lewati.” (M7.R1.I32.56)

“..Mengambil pelajaran, bagaimana cara dokter mengajar dan memberikan materi, terutama saat dosen cerita pengalaman kliniknya dan bagaimana dosen itu menghadapi pasien. Dan juga, Beberapa dokter menyelipkan beberapa kata-kata motivasi bagaimana menjadi dokter ideal..” (M2.R1.G18.09)

Kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi yang terdapat dalam lingkungan kampus merupakan suatu wadah dalam pembentukan identitas profesional. Dengan terlibat dalam organisasi, mahasiswa dapat partisipasi dalam mengembangkan identitas profesional.

“Selama menjadi mahasiswa, di kampus ada organisasi, salah satunya BEM, ada pelatihan saat pengkaderan, dapat membentuk suatu karakter ideal sebagai seorang dokter” (M9.R2.N52.08)

Mahasiswa memandang peraturan yang diterapkan oleh fakultas membuat mereka menyadari pentingnya memperhatikan penampilan fisik, selain menjadi disiplin, sebagai gambaran saat mereka menjadi dokter kelak.

“Aturan pengumpulan tugas, dimana kita harus bisa mengatur waktu dengan baik agar bisa mengumpulkan tugas tepat waktu. Kita masuk di suatu sistem yang jadwalnya padat. Menurut saya, hak ini sangat penting dalam membentuk karakter kita..” (M8.R1.K40.02)

“Di kampus kita diajarkan untuk berpakaian rapi ke kampus, menggunakan rok dan kemeja, jadi menurut saya bagaimana kita belajar tentang kebersihan dan kerapian untuk menjadi seorang dokter di kemudian hari. Pada awal, saya sedikit tidak suka, tapi lama kelamaan

dan setelah saya berpikir lagi, saya menyadari bahwa peraturan ini untuk membiasakan saya di kemudian hari” (M6.R2.F45.32)

Metode pembelajaran berbasis masalah dapat memfasilitasi mahasiswa dalam melakukan refleksi.

“Masalah yang bikin kita terbentuk. Dari sebuah masalah kita bisa tau kekurangan kita, dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Kita Kembali melihat kesalahan kita dimana, dan bgmn supaya kita tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan kita bisa tahu kira-kira dari masalah ini apa yang salah dari diri kita sendiri, dari situ kemudian kita bisa membentuk dan mencari jati diri kita yang sebenarnya...” (M5.R2.I43.40)

“Saya catat di notes yang gampang saya buka, misalnya saya dapat nilai jelek, tapi sebenarnya saya sudah berusaha maksimal dan sebaik mungkin menurut versi saya sendiri, tapi hasilnya tidak sesuai. Jadi artinya saya harus memiliki target saya sendiri untuk tidak mengulangi kesalahan. Dan saya letakkan notes itu di depan buku catatan atau di HP. Jadi Ketika saya mulai kekurangan motivasi, saya akan melihat Kembali masalah yang saya alami lalu, biar tidak terulang kembali..” (M5.R2.I46.23)

PEMBAHASAN

Schwartz *et al.*, (dalam Cruess *et al.*)⁶ mengemukakan bahwa pada domain individu, terdapat karakter, komitmen atau target, kepercayaan diri, dan pengalaman hidup terdahulu, pada domain relasi dipengaruhi oleh anggota keluarga, teman, dan mentor. Pada domain relasi, hubungan antara teman adalah faktor yang sangat penting. Sedangkan pada domain kolektif, pembentukan identitas dipengaruhi hasil sosialisasi dengan lingkungan pembelajaran.

Saat pertama kali menjadi mahasiswa kedokteran, mahasiswa telah memiliki kepribadian dan gambaran profesi dokter dalam pikiran mereka sebelumnya. Sehingga saat berpartisipasi sebagai mahasiswa kedokteran, terjadi negosiasi identitas, yaitu saat mahasiswa berusaha untuk mengelola aspek identitasnya, dengan cara apakah tetap

dengan identitas awalnya atau merubahnya.⁷ Selain itu, kepercayaan diri merupakan hal yang dapat memengaruhi pembentukan identitas profesional, karena berhubungan dengan kesiapan mental mahasiswa dalam menentukan motivasi dalam belajar dan pengambilan keputusan. Bahkan, kepercayaan diri dan identitas profesional merupakan prediktor penting dari perilaku profesional.⁸

Penetapan target terhadap diri sendiri untuk bisa mencapai sesuatu menjadikan mahasiswa lebih termotivasi dalam mencapai kompetensi. Motivasi membangun identitas profesional pada mahasiswa kedokteran.⁹ Lebih jauh lagi, dengan merasa menjadi bagian dari profesi kedokteran adalah faktor yang penting dalam pembentukan identitas profesional. Hal ini membuat mereka lebih mawas diri dan berhati-hati dalam bertindak laku.

Teman sebaya saling memengaruhi merupakan hal yang lumrah karena mereka sering berinteraksi. Ini juga yang memungkinkan untuk mendeteksi kekurangan di antara mereka. Teman sebaya juga bisa menjadi *role model*. Siswa dengan dedikasi tinggi dapat menjadi panutan dan dapat memengaruhi teman-temannya dengan perilaku tidak profesional sehingga bisa berubah.¹³

Dosen sebagai *role model*, yang melalui tingkah laku dan perkataannya secara tidak langsung menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa. Komponen paling penting dari yang menjadi panutan mahasiswa dari dosen meliputi karakteristik individu, keterampilan dan kompetensi klinis, keterampilan mengajar dan profesionalisme.¹⁰ Dosen yang bercerita dalam bentuk narasi memanfaatkan beberapa proses pembelajaran utama termasuk menyediakan konteks yang relevan untuk memahami, melibatkan peserta didik, dan mempromosikan memori. Untuk mahasiswa kedokteran dalam perkuliahan, narasi mungkin sangat relevan dalam mempromosikan aspek humanistik kedokteran, termasuk identitas profesional dan empati.¹¹ Hal ini menawarkan kesempatan kepada siswa untuk mengingat dan mengungkapkan cerita pertemuan dengan pasien dan membuat makna sebagai peristiwa yang diingat dan terstruktur.¹²

Partisipasi mahasiswa dalam organisasi dapat memperkuat motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri.¹⁴ Peraturan yang terdapat di lingkungan kampus, beserta kondisi akademik yang kondusif akan membantu mahasiswa dalam mengembangkan identitas profesionalnya, terutama dalam penanaman nilai-nilai profesionalisme. Beberapa institusi menetapkan transformasi budaya profesionalisme yang diberlakukan untuk seluruh civitas fakultas. Tanpa dukungan penuh dari fakultas, akan sangat sulit untuk mengubah iklim profesionalisme.¹⁵ Hal lain yang penting dalam pengembangan identitas profesional adalah proses refleksi. Melalui refleksi, mahasiswa dapat memperluas pemahaman dalam pembentukan identitas profesional. Fakultas perlu lebih memperhatikan dan memfasilitas pembelajaran berbasis refleksi.^{16,17}

Kelemahan dari penelitian ini adalah faktor yang memengaruhi pembentukan identitas profesional hanya dilihat dari persepsi mahasiswa. Selain itu, metode pengumpulan data atau wawancara yang dilakukan secara daring memiliki beberapa kelemahan, seperti kurang bisa menggali dan mengobservasi lebih dalam dari perilaku subjek.

KESIMPULAN

Pembentukan identitas profesional pada mahasiswa kedokteran terjadi di level individu dan level kelompok. Pada level individu, faktor karakter, kepercayaan diri, motivasi, dan kepemilikan terhadap profesi. Pada level kelompok yang terjadi di lingkungan kampus, yaitu faktor dosen, organisasi, teman sebaya, lingkungan dan sistem, dan model pembelajaran.

SARAN

Fakultas sebaiknya memberikan perhatian lebih dengan membuat suasana pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan identitas profesional mahasiswa, yang dapat dalam bentuk peraturan dan pengembangan kurikulum yang berbasis refleksi. Dosen selaku panutan mahasiswa, agar dapat menyediakan waktu dalam membimbing mahasiswa mencapai identitas profesional yang adekuat sehingga dapat menjadi profesi dokter yang percaya diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako yang telah memberikan dukungan selama penelitian dilakukan, termasuk menyediakan dana penelitian

DEKLARASI KEPENTINGAN

Para penulis mendeklarasikan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan apapun terkait studi pada naskah ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Indah Puspasari Kiay Demak – membuat proposal penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menulis artikel

Ria Sulistiana – membuat proposal penelitian dan mengumpulkan data

DAFTAR PUSTAKA

1. Konsil Kedokteran Indonesia. Standar pendidikan profesi dokter Indonesia. Konsil Kedokteran Indonesia. 2019. 1–37 p.
2. Cruess SR, Cruess RL. Teaching professionalism - Why, What and How. *Facts, views Vis ObGyn* [Internet]. 2012; 4(4): 259–65. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24753918><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC3987476>
3. Cunningham D. Healthcare professionalism: improving practice through reflections on workplace dilemmas. *Educ Prim Care* [Internet]. 2018; 29(2): 120–120. Available from: <https://doi.org/10.1080/14739879.2018.1427512>
4. Stevens S. Surgeons’ professional identity and patient safety: Time for change. *Soc Sci Med* [Internet]. 2013; 77(1): 9–10. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.socscimed.2012.11.002>
5. Rees CE, Monrouxe L V. Who are you and who do you want to be? Key considerations in developing professional identities in medicine. *Med J Aust*. 2018; 209(5): 202–3.

6. Cruess RL, Cruess SR, Boudreau JD, Snell L, Steinert Y. A schematic representation of the professional identity formation and socialization of medical students and residents: A guide for medical educators. *Acad Med*. 2015; 90(6): 718–25.
7. Burgess A, Nestel D. Facilitating the development of professional identity through peer assisted learning in medical education. *Adv Med Educ Pract*. 2014; 5(October): 403–6.
8. Findyartini A, Anggraeni D, Husin JM, Greviana N. Exploring medical students’ professional identity formation through written reflections during the COVID-19 pandemic on m er ci al us e on m er on. 2020; 9.
9. Keshmiri F, Farahmand S, Bahramnezhad F, Hossein-Nejad Nedaei H. Exploring the challenges of professional identity formation in clinical education environment: A qualitative study. *J Adv Med Educ Prof*. 2020; 8(1): 42–9.
10. Susani YP, Rahayu GR, Sanusi R, Prabandari YS, Mardiyoto H. Developing a Model of Professional Identity in Medical Students: the Role of Motivation and Participation. *J Pendidik Kedokt Indones Indones J Med Educ*. 2018; 7(3): 159.
11. Goldie J. The formation of professional identity in medical students: Considerations for educators. *Med Teach*. 2012; 34(9): 641–8.
12. Xu TL, Zhao JN, Zhang YY, Jing GL. Correlation among academic self-efficacy, professional identity, and professional attitude of higher vocational nursing students. *Front Nurs*. 2021; 8(1): 43–7.
13. McEvoy M, Pollack S, Dyche L, Burton W. Near-peer role modeling: Can fourth-year medical students, recognized for their humanism, enhance reflection among second-year students in a physical diagnosis course? *Med Educ Online*. 2016; 21(1).
14. Haque M. Influence of role model for professional development in medical education. *J Glob Pharma Technol*. 2017; 9(12): 10–8.

15. Easton G. How medical teachers use narratives in lectures: A qualitative study. *BMC Med Educ* [Internet]. 2016; 16(1): 1–13. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s12909-015-0498-8>
16. Sarraf-Yazdi S, Teo YN, How AEH, Teo YH, Goh S, Kow CS, et al. A Scoping Review of Professional Identity Formation in Undergraduate Medical Education. *J Gen Intern Med*. 2021; 36(11): 3511–21.
17. Susani YP, Rahayu GR., Sanusi R, Prabandari YS, Harsono. Medical Student 's Participation for Developing Professional Identity. *MedEdPublish*. 2015; 1–12.
18. Hendelman W, Byszewski A. Formation of medical student professional identity: Categorizing lapses of professionalism, and the learning environment. *BMC Med Educ*. 2014; 14(1): 1–10.
19. Maitra A, Lin S, Rydel TA, Schillinger E. Balancing forces: Medical students' reflections on professionalism challenges and professional identity formation. *Fam Med*. 2021; 53(3): 200–6.
20. Désilets V, Graillon A, Ouellet K, Xhignesse M, St-Onge C. Reflecting on professional identity in undergraduate medical education: implementation of a novel longitudinal course. *Perspect Med Educ*. 2021.